

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah terletak di kampus UIN Antasari Banjarmasin Jalan Ahmad Yani No. Km. 4,5 Rw. 05, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir adalah salah satu jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, jurusan ini awalnya bernama Tafsir Hadis yang awal berdirinya berada di bawah naungan Fakultas Syariah IAIN Antasari. Namun dalam perkembangan selanjutnya, jurusan ini dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, yang sekarang menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Profil Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menurut sejarahnya, jurusan ini pada mulanya diselenggarakan di Fakultas Syariah dan berlangsung hingga beberapa tahun akademik. Namun, mulai tahun akademik 1987/1988 jurusan ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan secara resminya ditetapkan berdasarkan SK Rektor nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam no. Dj. II/261/ 2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang

penyelenggaraan Program Studi Jenjang Starata Satu (S1) IAIN Antasari Banjarmasin atau yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin.

Setelah jurusan ini berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, fakultas ini mengami perkembangan mulai tahun akademik 2005/2006, lembaga ini melaksanakan 2 (dua) program pembelajaran, yaitu Program Reguler dan Program Khusus Ulama (PKU). Program Reguler terdiri dari Jurusan Perbandingan Agama atau yang sekarang Studi Agama-agama (SAA), jurusan Tafsir Hadits atau Ilmu Al-Qur`am dan Tafsir (IAT), Jurusan Akidah Filsafat (AF) dan jurusan Psikologi Islam (PI). Sedangkan program studi yang baru dibuka adalah Program Khusus Ulama (PKU).

Penamaan jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir merupakan perubahan nama dari jurusan Tafsir Hadits untuk menyesuaikan dengan nomenkulatur Kementrian Agama dan hasil Akreditasi program studi dari BAN PT tahun 2015. Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir adalah jurusan yang mengkaji berbagai cabang ilmu Al-Qur`an dan tafsir, serta ilmu pendukung lainnya yang relevan, baik klasik maupun modern. Tujuannya adalah memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat dari perspektif ilmu Al-Qur`an dan tafsir. Lulusan jurusan ini dapat menjadi Mufasir pemula, penerjemah Al-Qur`an, pentashih Al-Qur`an, peneliti di bidang tafsir, praktisi (penyuluh agama, guru da'i).

Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir mengkaji berbagai cabang ilmu Al-Qur`an dan Tafsir serta ilmu pendukung lainnya yang relevan, baik klasik maupun modern, Tujuannya adalah memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan

keagamaan yang berkembang di masyarakat dari perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lulusan jurusan ini dapat menjadi mufassir pemula, penerjemah al-Qur'an, pentashih Al-Qur'an, peneliti di bidang tafsir, praktisi (penyuluh agama, guru ataupun da'i).

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki dua program, yaitu program reguler dan program khusus ulama atau (PKU), program khusus ulama bertujuan melahirkan kader ulama yang siap terjun ke masyarakat, selain mengikuti kuliah reguler, juga mengikuti kegiatan tambahan di asrama seperti halaqah, *bahtsul matsail*, *muhadharah*, dll.

2. Visi Dan Misi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir interdisipliner yang unggul, kompetitif dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan Humaniora.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui Hubungan antara Intensitas Berinteraksi Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Humaniora. Data yang digunakan yaitu hasil dari kuesioner intensitas berinteraksi Al-Qur'an yang diberikan kepada Mahasiswa Prodi IAT angkatan 2020 dimulai pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 melalui link google form (<https://forms.gle/kwRcyt8JT7jkGv5z5>) dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata intensitas berinteraksi Al-Qur'an. Data jawaban responden instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

1. Intensitas Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Berinteraksi Dengan Al-Qur'an

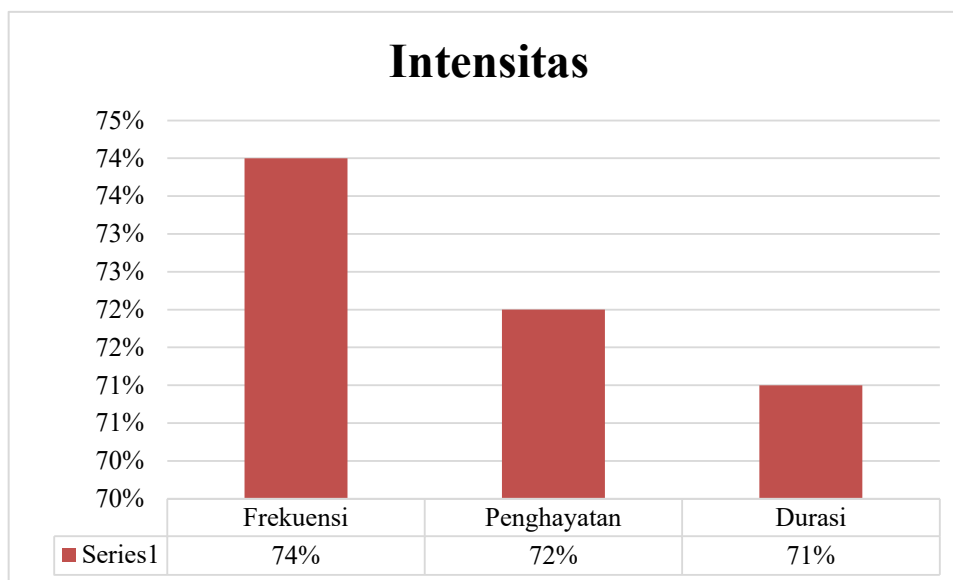
Pada penelitian ini, ada 3 variabel penting yang menjadi perhatian khusus dalam pengumpulan data. Namun, masing-masing variabel menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pula. Data kuantitatif yang terdiri dari variabel intensitas dan interaksi dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan data kualitatif diperoleh menggunakan metode wawancara.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 54 Mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Maka dapat diketahui hasil pada variabel intensitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Respon Mahasiswa IAT Variabel Intensitas

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Frekuensi	74%	Baik
2	Penghayatan	72%	Baik
3	Durasi	71%	Baik
	Rata-rata	72%	Baik

Gambar 4.1
Hasil Respon Mahasiswa IAT Variabel Intensitas

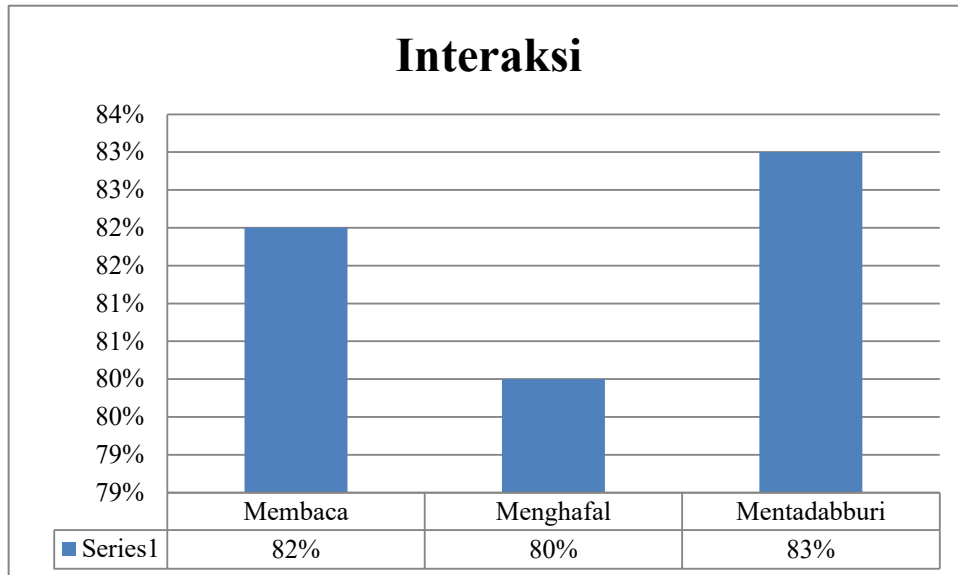


Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel intensitas dengan 3 indikator frekuensi, penghayatan dan durasi, yang diperoleh melalui hasil angket oleh mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat diketahui hasil persentase sebesar 72% dengan kriteria “Baik”.

Tabel 4.2
Hasil Respon Mahasiswa IAT Variabel Interaksi

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Membaca	82%	Sangat Baik
2	Menghafal	80%	Baik
3	Mentadabburi	83%	Sangat Baik
	Rata-rata	82%	Sangat Baik

Gambar 4.2
Hasil Respon Mahasiswa IAT Variabel Interaksi



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel interaksi dengan 3 indikator membaca, menghafal dan mentadabburi, yang diperoleh melalui hasil angket oleh mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat diketahui hasil persentase sebesar 82% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

Tabel 4.3
Rata-rata hasil respon mengenai intensitas Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora berinteraksi dengan Al-Qur’an

No	Variabel	Persentase	Kriteria
1	Intensitas	72%	Baik
2	Interaksi	82%	Sangat Baik
	Rata-rata	77%	Baik

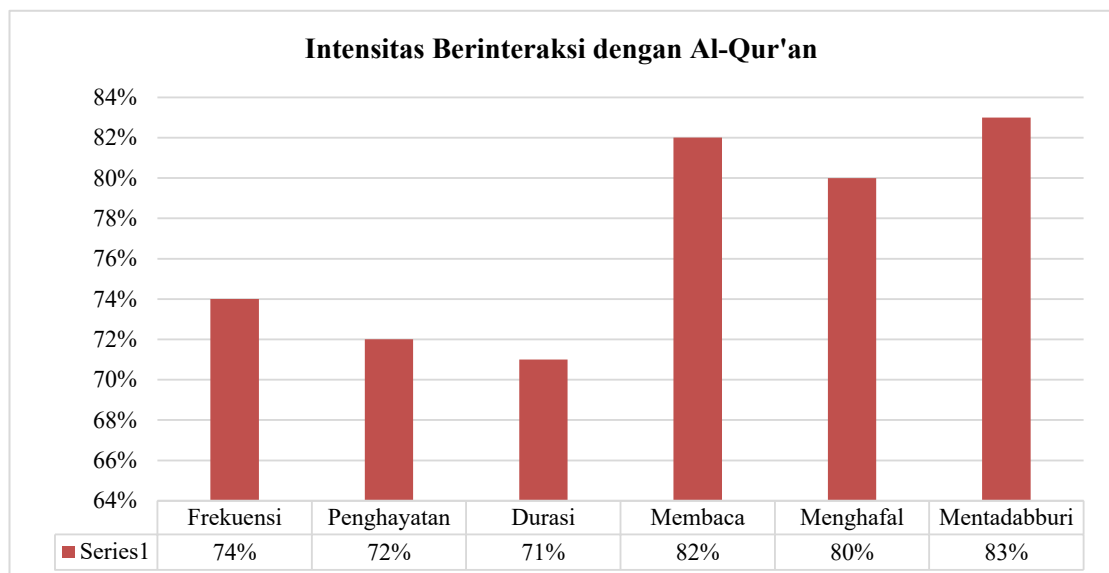
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel intensitas dan interaksi dengan masing-masing indikatornya, yang diperoleh menggunakan hasil angket oleh mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN

Antasari Banjarmasin sebanyak 54 orang, maka dapat diketahui hasil persentase intensitas mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an sebesar 77% dengan kriteria "Baik".

2. Dampak Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa

Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, tidak hanya membacanya, menghafal bahkan mendengarkan saja akan memperoleh banyak manfaat dan dampak kepada siapa saja yang melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil persentase intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berinteraksi dengan Al-Qur'an sebesar 77% dengan kriteria "Baik". Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Responden mengenai Intensitas Berinteraksi dengan Al-Qur'an



Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui secara keseluruhan intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN

Antasari Banjarmasin berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah baik. Namun yang menjadi perhatian khusus adalah nilai persentase pada indikator mentadabburi memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 83% dengan kriteria "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung mentadabburi Al-Qur'an yang tentunya akan berdampak pada dirinya. Berikut uraian hasil wawancara mengenai dampak intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

a. Merenungi setiap bacaan Al-Qur'an

Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kita karena Dia mengetahui kelemahan kita. Agar kita dapat memperoleh petunjuk Al-Qur'an tersebut, Allah memerintahkan agar kita merenungkannya. Merenungi Al-Qur'an dilakukan sesuai kemampuan setiap orang. Paling tidak, perenungan itu membuahkannya hidayah.¹

Berikut jawaban responden saat ditanya tentang merenungi setiap bacaan Al-Qur'an:

"Merenungi bacaan Al-Qur'an kadang tergantung situasi kondisi, jika mood kurang baik maka tidak terenungi dan jika mood baik akan sangat terenungi dari makna bacaan dan terjemahan ayat yang dibaca. Walaupun saya tidak terlalu paham tentang tafsir, akan tetapi saya merasa ada makna-makna tersembunyi dari Al-Qur'an tersebut."²

"Kalau dikatakan merenungi setiap bacaan rasanya belum, cuman mungkin biasanya di ayat-ayat tertentu yang familiar didengar atau ayat yang susunan kata-kata atau hurufnya sangat bagus biasanya saya lihat terjemahannya dan barulah ter-renungi ayat itu. Kadang ketika suatu bacaan tersebut sesuai dengan keadaan yang saya alami. Sangat sering

¹ Majdi al-Hilali, *"Agar Al-Qur'an Menjadi Teman"*, (Jakarta: Zaman, 2011), 238.

² Hasil Wawancara dengan HS pada hari Senin, 22 Agustus 2022 11.00 WITA.

saya menjumpai ayat yang membuat saya merenungi dan bertanya-tanya apakah yang saya lakukan sudah sesuai dengan ayat tersebut.”³

“Saya merenungi bacaan Al-Qur’an ketika membacanya, sebab mentadabburi Al-Qur’an merupakan tujuan dari kita membaca Al-Qur’an agar mendapat ketenangan dalam hati sehingga menjadi lapang dan juga mendapat ketenangan jiwa, namun saya sendiri tidak selalu merenungi bacaan Al-Qur’an karena masih banyak yang tidak saya ketahui dan pahami maknanya. Karena menurut saya ketika merenungi itu memang khusus memahami arti dalam Al-Qur’an, tidak sekedar hanya membaca Al-Qur’an biasa.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa responden merenungi setiap bacaan Al-Qur’an biasanya dilakukan pada hal tertentu seperti saat menemui ayat atau terjemahan yang mereka pahami, bahkan sesuai suasana hati dan kejadian yang mereka alami.

b. Merasa aman setelah membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an bisa membuat merasa aman dan tenteram, itulah rahasia kenapa Al-Qur’an harus senantiasa dibaca. Sebab, ayat-ayat yang ada di dalamnya bisa menenteramkan hati, membahagiakan, melimpahkan berkah, dan bahkan bisa menjadi perantara terkabulnya doa-doa.

Berikut jawaban responden saat ditanya tentang merasa aman setelah membaca Al-Qur’an:

Berdasarkan hasil wawancara, responden meyakini bahwa Al-Qur’an ialah kalam Allah dan kunci kehidupan, sehingga mereka merasa aman saat membaca Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh responden:

“Pasti merasa aman, karena bagi saya pribadi Al-Qur’an adalah kunci hidup di dunia, karena seolah-olah nilai kehidupan saya di dapat dari Al-

³ Hasil Wawancara dengan FA pada hari Senin, 22 Agustus 2022 13.42 WITA.

⁴ Hasil Wawancara dengan IS pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 11.24 WITA.

Qur'an. Saya merasa setelah membaca Al-Qur'an ada aura-aura positif yang masuk ke saya."⁵

"Saya merasa aman setelah membaca Al-Qur'an. Karena kita meyakini bahwa yang kita baca adalah Firman Allah SWT, dan tentu Allah akan memelihara hamba-Nya yang bertaqwa kepada-Nya".⁶

"Iya. Apalagi jika yang dibaca ayat tentang perlindungan Allah kepada Makhhluknya. Jadi lebih meningkatkan keyakinan kita terhadap perlindungan dari sang pencipta".⁷

"Ya, setelah membaca Al-Qur'an kegundahan batin saya menghilang dan merasa aman karena dekat dengan Yang Maha Pemberi Rasa Aman".⁸

"Merasa aman dan nyaman pasti karena memang efek dari kepercayaan bahwa membaca Al-Qur'an mendapatkan keberkahan."⁹

"Iya, merasa aman alasannya Al-Qur'an merupakan Kalam Allah."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden merasa aman setelah membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalam Allah, dan kunci kehidupan di dunia. Bahkan dengan membaca Al-Qur'an, Allah akan memelihara hamba-Nya. Al-Qur'an memberikan rasa aman dengan hilangnya kegundahan dihati seseorang dan merasakan kenyamanan karena membaca Al-Qur'an mendapatkan keberkahan.

c. Merasa bahagia setelah membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, responden meyakini bahwa Al-Qur'an ialah kalam Allah dan kunci kehidupan, sehingga mereka merasa bahagia saat membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh responden:

⁵ Hasil Wawancara dengan MHS pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 10.00 WITA.

⁶ Hasil Wawancara dengan MRA pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 13.24 WITA.

⁷ Hasil Wawancara dengan FA pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 11.14 WITA.

⁸ Hasil Wawancara dengan MLA pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 14.09 WITA.

⁹ Hasil Wawancara dengan YRA pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 10.03 WITA.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan R pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 14.20 WITA.

“Saya bahagia setelah membaca Al-Qur’an. Karena ada salah satu keutamaan membaca Al-Qur’an yaitu bisa menjadi obat ketika sakit dan dirundung kesedihan.”¹¹

“Ya, se usai membaca Al-Qur’an hati saya menjadi lebih tenang, pikiran saya jadi tenteram.”¹²

“Saya sendiri merasa senang setelah membaca Al-Qur’an, apalagi bila saya sedang tidak enak hati atau tidak mood ketika saya bawa untuk membaca Al-Qur’an maka suasana hati saya berubah jadi tenang dan senang dan setelah membaca Al-Qur’an rasa tidak enak hati dan badmood saya pun berkurang bahkan bisa langsung hilang.”¹³

“Iya sangat bahagia karena kalau sehari saja tidak membaca Al-Qur’an hati dan perasaan Ulun itu jadi gak enak, obatnya yakni selalu membaca Al-Qur’an dimanapun dan kapanpun kita berada.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa responden merasakan bahagia setelah membaca Al-Qur’an, diantaranya adalah membaca Al-Qur’an menjadi obat ketika sakit dan dalam kesedihan, memberikan ketenangan dan ketentrangan, dapat membalikkan mood yang kurang baik, serta mampu memberikan ketenangan kepada pembacanya.

d. Merasa tenang setelah membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara, responden meyakini bahwa Al-Qur’an ialah kalam Allah dan kunci kehidupan, sehingga mereka merasa tenang saat membaca Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh responden:

“Ketenangan itu saya dapatkan, bahkan walaupun tidak merenungi seketika suasana menjadi begitu tenang bagaikan angin berhembus di kala suasana panas.”¹⁵

¹¹ Hasil Wawancara dengan MRA pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 13.24 WITA.

¹² Hasil Wawancara dengan Z pada hari Jum’at, 25 Agustus 2022 09.21 WITA.

¹³ Hasil Wawancara dengan ISD pada hari Jum’at, 25 Agustus 2022 10.12 WITA.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan MA pada hari Jum’at, 25 Agustus 2022 11.29 WITA.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan R pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 14.20 WITA.

“Saya merasa tenang setelah membaca/mendengarkan Al-Qur'an. Karena saya pribadi mempunyai penyakit susah tidur atau insomnia, dan ketika saya merasa susah tidur saya mengatasinya dengan mendengar murottal-murottal Al-Qur'an. Alhamdulillah cara itu cukup ampuh mengatasi insomnia saya.”¹⁶

“Kalo buat menenangkan pikiran saya ketika ada masalah, solusi membca alquran bisa meberikan rasa tenang dan ketika mendengarkan nya pun juga apalagi kalo mendengarkan qori-qori yg disukai saat membaca.”¹⁷

“Ya, karena ayat Al-Qur'an memberikan perasaan damai ketika dibaca maupun didengarkan.”¹⁸

“Tentu saja saya merasa tenang setelah mendengarkan Al-Qur'an apalagi mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dari imam-imam besar dan qori maupun Qoriah yang begitu baik dan sangat merdu serta menenangkan dan menyejukkan hati setiap orang yang mendengarnya.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setelah membaca Al-Qur'an responden merasakan ketenangan, diantaranya adalah mampu mengobati susah tidur atau insomnia, juga dapat memberikan ketenangan ketika dilanda berbagai masalah, membaca maupun mendengarkan Al-Qur'an membuat hati menjadi damai dan tentram, serta dapat menyejukkan suasana hati.

B. Pembahasan

1. Intensitas Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Berinteraksi Dengan Al-Qur'an

Intensitas merupakan suatu kekuatan maupun ukuran kualitas dari tingkah laku seseorang ketika orang tersebut melakukan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui frekuensi, penghayatan, durasi, membaca, menghafal dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan MRA pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 13.24 WITA.

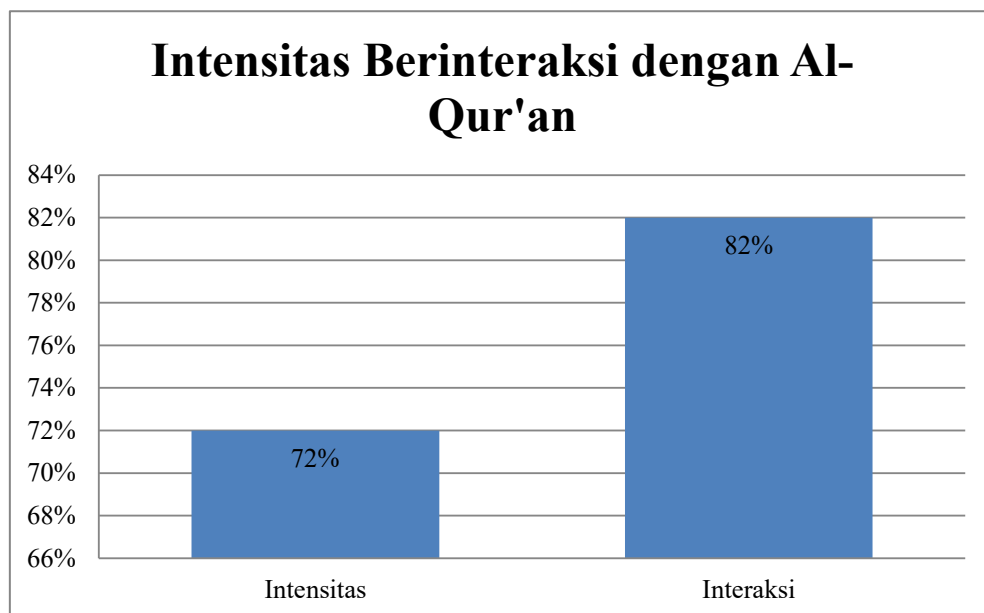
¹⁷ Hasil Wawancara dengan HR pada hari Sabtu, 26 Agustus 2022 10.17 WITA.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan MA pada hari Sabtu, 26 Agustus 2022 11.10 WITA.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan IS pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 11.24 WITA.

mentadabburi Al-Qur'an. Terkait penelitian ini, intensitas dengan aspek kuantitatif terdapat dalam wujud rutinitas berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berikut merupakan hasil persentase intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Gambar 4.4
Intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berinteraksi dengan Al-Qur'an



Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa intensitas mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diukur melalui 2 variabel yaitu intensitas yang memperoleh persentase sebesar 72% dengan kriteria "Baik". Sedangkan variabel interaksi memperoleh persentase sebesar 82% dengan kriteria "Sangat Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut jika rata-rata memperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria "Baik", dengan hal ini intensitas berinteraksi mereka dengan Al-Qur'an baik.

2. Dampak Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Berinteraksi dengan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa

a. Merenungi setiap bacaan Al-Qur'an

Merenungkan atau menghayati Al-Qur'an diantaranya adalah memahami kandungan maknanya, memusatkan pikiran padanya, kandungan-kandungan pokoknya, juga akibat serta konsekuensinya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan bertadabbur akan memperoleh keyakinan yang sempurna.

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa responden merenungi setiap bacaan Al-Qur'an biasanya dilakukan pada hal tertentu seperti saat menemui ayat atau terjemahan yang mereka pahami, bahkan sesuai suasana hati dan kejadian yang mereka alami.

Al-Qur'an menekankan anjurannya yang sangat kuat agar manusia merenungkan kandungan Al-Qur'an itu dengan sungguh-sungguh. Membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca buku biasa bahkan dengan hadits sekalipun. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah/75 :18-19 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Apabila Kami (Allah) telah membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

Ayat di atas mengandung perintah membaca Al-Qur'an sekaligus menekankan betapa pentingnya memperhatikan bacaan yang teratur sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya sesuai tuntunan dari Jibril. Ayat

ini mengisyaratkan kita pula untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an itu dengan cara melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya.²⁰

b. Merasa aman setelah membaca Al-Qur'an

Rasa aman adalah rasa tanpa ada kekhawatiran pada suatu hal dan hidup tanpa ada rasa takut dengan kondisi kondusif. Rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa responden merasa aman setelah membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalam Allah, dan kunci kehidupan di dunia. Bahkan dengan membaca Al-Qur'an, Allah akan memelihara hamba-Nya. Al-Qur'an memberikan rasa aman dengan hilangnya kegundahan dihati seseorang dan merasakan kenyamanan karena membaca Al-Qur'an mendapatkan keberkahan.

Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi karena membacanya menjadi amal ibadah bukan hanya itu tetapi juga menjadi obat penawar sehingga Al-Qur'an dijadikan bacaan yang mulia. Dengan mengamalkan, membacanya dan menyiarkan Al-Qur'an merupakan rahmat bagi santri Pondok pesantren Al-kautsar Al-akbar, dan santri merasakan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin.²¹

²⁰ Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), 12.

²¹ Nikmah Hidayati Harahap, *Dampak Rutinitas Membaca Alquran (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)*, Skripsi, Medan: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, 64.

Selanjutnya membaca Al-Fatihah dan Al-Insyirah sesuai adab lahir dan batin mampu menurunkan tingkat depresi.²² Al-Qur'an yang dibaca dengan suara merdu dan indah adalah terapi musikal yang mampu memperbaiki, memelihara, mengembangkan fisik, mental, kesehatan emosi, dan menghilangkan kecemasan.²³

c. Merasa bahagia setelah membaca Al-Qur'an

Sumber kebahagiaan sejati adalah ketenangan jiwa yang merupakan suatu anugerah dari Allah Swt. yang sangat berharga. Setiap orang pasti menginginkannya, namun hanya sedikit sekali orang yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan banyak manusia yang melupakan pencipta-Nya, melupakan zat pemberi kebahagiaan, dan melupakan tentang zat sang pencipta yang merupakan ketenangan di dalam jiwa atau hati yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa responden merasakan bahagia setelah membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an menjadi obat ketika sakit dan dalam kesedihan, memberikan ketenangan dan ketentrangan, dapat membalikkan mood yang kurang baik, serta mampu memberikan ketenangan kepada pembacanya,

Semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat kebahagiaan seseorang.²⁴ Al-Qur'an adalah Kalamullah,

²² Juliarni Siregar, Dinamika Perubahan Simtom Depresi Remaja Dalam Membaca Al-Quran Surat Alfatihah Dan Al-Insyirah Sesuai Adab Lahir Dan Batin, dalam *Nation Conference on Islamic Psychology*, 2016, 702.

²³ Syafrianto Tambunan, Seni Islam Dan Terapi Murattal Alquran Sebagai Pendekatan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan, dalam *Al-Mishbah*, Vo. 14, No. 01, 2018, 85.

²⁴ Anis Puji Lestari, *Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Happiness*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2015, 1.

siapa pun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah, siapa pun yang mencintainya akan dicintai oleh Allah, dia adalah Ahlullah. Rasulullah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ
وَحَاصَّتُهُ

“*Sesungguhnya Allah memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapa ahli Allah dari mereka? Beliau menjawab, “yaitu ahli Al-Qur’an (orang-orang yang hafal Al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya”* (HR. Ahmad dalam Musnadnya dengan sanad yang hasan).

Allah akan memberi keuntungan baik di dunia maupun di akhirat bagi orang yang mentadaburi al-Quran. Sebagaimana dijelaskan oleh As-Suaidi (2008: 13) sebagai berikut.

Barang siapa membaca al-Quran dan bermaksud berdagang (mencari untung) dari Allah, maka sesungguhnya dia akan diberikan-Nya laba yang tidak ada lagi laba yang lebih besar setelahnya, dan memperkenalkannya dengan berkah bisnis tersebut di dunia dan akhirat.

Terkait dengan hal ini Allah berfirman dalam Q.S Fathir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْفَفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha mensyukuri.”*

d. Merasa tenang setelah membaca Al-Qur'an

Salah satu obat yang paling manjur untuk obat hati adalah membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan penuh penghayatan. Membaca Al-Qur'an itu layaknya kita berkomunikasi dengan Allah, yang mana otomatis akan membuat si pembaca akan merasa tenang dan tenteram.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa setelah membaca Al-Qur'an responden merasakan ketenangan, diantaranya adalah mampu mengobati susah tidur atau insomnia, juga dapat memberikan ketenangan ketika dilanda berbagai masalah, membaca maupun mendengarkan Al-Qur'an membuat hati menjadi damai dan tentram, serta dapat menyejukkan suasana hati.

Bagi siapaun yang selalu membaca Al-Qur'an sebenarnya dia selalu mengingat Allah Swt. yang maha pengasih dan maha penyayang sebagaimana ayat Al-Qur'an yang menguatkan jika dengan mengingat Allah Swt. hati bisa tenang dan tentram. Ingatkan hanya mengingat Allah hati bisa tentram.²⁶

²⁵ Ririn Astutiningrum dan Ratnani Latifah, *Be Qur'an Lovers* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2019), 78.

²⁶ Siti Aisyah, Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat, dalam *Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol/ 04, No. 01, 2020, 221.